

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas (Tandelilin, 2010:26). Melalui pasar modal pihak yang memiliki kelebihan dana atau investor dapat menginvestasikan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan memperoleh imbalan (*return*). Dalam instrumen pasar modal saham investor memperoleh *capital gain* dan dividen sebagai imbalan atas kepemilikan saham perusahaan dimana investor tersebut mengalokasikan kelebihan dananya, artinya dalam pasar modal dapat dijadikan sebagai sarana untuk mencari sumber pendapatan bagi investor dan juga sarana untuk mendapatkan dana dari perusahaan.

Terdapat dua pilihan dalam kebijakan dividen yaitu pendistribusian laba terhadap pemegang saham dan penginvestasian kembali terhadap perusahaan dalam bentuk laba ditahan (*retained earning*). Merupakan tugas yang penting bagi manajer keuangan untuk memutuskan proporsi yang tepat antara laba yang dibagikan dan yang didistribusikan. Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang penting bagi manajer keuangan, yaitu berkaitan dengan pendistribusian laba yang diperoleh kepada pemegang saham berupa dividen kepada investor dan diinvestasikan kembali ke dalam perusahaan berupa laba yang ditahan (*retained earning*). Kedua pilihan tersebut saling bertentangan, di satu pihak manajer ingin meningkatkan pertumbuhan perusahaan sehingga harus menahan laba dalam jumlah besar, tetapi di pihak lain manajer juga ingin meningkatkan

pendapatan pemegang saham (Idrus dan Yuhelmi, 1998; dalam Darman 2008)

Dari sudut pandang manajemen keuangan, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan/*stockholders*. Tujuan ini sering diterjemahkan sebagai memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam mencapai tujuan tersebut banyak *stockholders* yang menyerahkan pengelolaan perusahaan pada profesional yang dikelompokkan sebagai manajer (agen). Para manajer yang diangkat oleh *stockholders* diharapkan akan bertindak atas nama *stockholders* tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sehingga kemakmuran *stockholders* akan dapat dicapai. Dalam menjalankan operasi perusahaan, seringkali pihak manajemen (agen) mempunyai tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan utama tersebut yaitu bukan memakmurkan *stockholders*, melainkan meningkatkan kesejahteraan sendiri atau oportuniste manajer, misalnya ekspansi pada proyek-proyek yang berisiko untuk meningkatkan status dan gaji dengan membebaskan berbagai biaya pada perusahaan. Pemisahan kepemilikan dan fungsi pengendali dalam fungsi keuangan ini dapat mengakibatkan munculnya tingkat perbedaan kepentingan/konflik yang disebut konflik keagenan (*agency conflict*). Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan. Untuk meyakinkan bahwa manajer bekerja untuk kepentingan pemegang saham, maka pemegang saham harus mengeluarkan sejumlah biaya untuk memonitor kegiatan manajer, sehingga manajer dapat bekerja sesuai dengan keinginan dari pemegang saham. *monitoring* ini dimaksudkan sebagai mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan pihak yang terkait. Seluruh biaya yang dikeluarkan ini disebut biaya keagenan/*agency cost*

Beberapa mekanisme untuk mengendalikan masalah keagenan yaitu dengan mengatur struktur kepemilikan saham atas institusional/*institutional ownership* dan mengatur struktur kepemilikan saham atas manajerial/*manajerial ownership*. Wahidahwati (2001) menyatakan bahwa distribusi saham antara pemegang saham dari luar yaitu *institutional investor* dan *shareholders dispersion* dapat mengurangi *agency cost*. kepemilikan *institutional* mewakili suatu sumber kekuasaan (*source of power*) yang dapat digunakan untuk mendukung atau melawan keberadaan manajemen, selain itu kepemilikan institusional dapat berfungsi sebagai *monitoring agents* terhadap pengolahan perusahaan yang dilakukan oleh manajer. Mekanisme berikutnya yaitu, melalui peningkatan kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*manajerial ownership*) manajer, sehingga mereka merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan juga apabila ada kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Kepemilikan ini akan mensejajarkan kepentingan manajemen dengan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976).

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai dampak dari kepemilikan saham atas institusi/*institutional ownership* (perusahaan perbankan, asuransi, pengelola, dll), dan kepemilikan saham atas manajer/*manajerial ownership* (Direktur, manajer, dll) sebagai mekanisme keagenan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), serta ingin membuktikan bahwa apakah masalah keagenan dapat diturunkan dengan mekanisme kepemilikan saham atas institusi/*institutional ownership* dan kepemilikan saham atas manajer/*manajerial ownership* pada perusahaan *go public* di BEI tahun 2008 – 2012.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah mekanisme keagenan mempengaruhi kebijakan dividen dan nilai perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 – 2012 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menguji dan mengamati pengaruh mekanisme keagenan terhadap kebijakan dividen dan nilai perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 – 2012.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi bagi pengembangan model mekanisme keagenan, dan memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai mekanisme keagenan.

2. Manfaat Praktis

Bagi Investor dapat digunakan untuk pengambilan keputusan dalam berinvestasi di pasar modal saham terkait dengan adanya konflik agen melalui mekanisme keagenan, dan bagi pihak manajemen keuangan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam penentuan kebijakan perusahaan (*corporate policy*) dalam meningkatkan nilai perusahaan, khususnya dalam menentukan kebijakan dividen sebagai mekanisme untuk menekan konflik keagenan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang membahas tahapan-tahapan penelitian, yaitu sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Membahas mengenai penelitian terdahulu, kajian teori mengenai keagenan, kebijakan dividen, dan nilai perusahaan, mekanisme keagenan, hubungan antar variabel, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Membahas mengenai desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, serta teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Membahas gambaran umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, deskripsi variabel penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Membahas simpulan dari hasil pengujian hipotesis, keterbatasan dalam penelitian dan saran bagi penelitian mendatang.